

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN METODE SAS PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

**Tobing, Siti Halidjah, dan K. Y. Margiati.**

*Program Studi Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*  
Email:tobingkampet@gmail.com

**Abstrak:** Masalah umum penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan Menggunakan metode SAS di kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas I yang berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan hasil penelitian yang diperoleh mulai dari Pra siklus sampai siklus II secara berturut-turut yaitu persentase ketuntasan hasil belajar 44,44%, 55,55% dan 67,78%. Dari data hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak.

**Kata Kunci: Metode SAS, Membaca Permulaan**

**Abstract:** The problem in this research is to effort the read beginning in studying Indonesian Language with using SAS method in class I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Method that using in this research is description method with near description. Technique of data gatherer in this research is direct observation, instrument of data gatherer that is sheet observation. Subject in this research is teacher Indonesian language and student class I that amount 9 people. This research valid in effect during 2 cycle with the output percentage of the study completeness 44,44%, 55,55% and 67,78%. From the data of this research be able to knot that using SAS method can to effort read beginning ability student class I SDN 08 Padang Pio

**Keywords: SAS Method, Read Beginning**

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Dimana bahasa berfungsi sebagai informasi, untuk menyampaikan hubungan timbal balik kepada keluarga dan anggota masyarakat., Fungsi kontrol sosial, Fungsi ekspresi diri, untuk mengungkapkan perasaan, sikap, pendapat dan emosional seseorang.

M. Ngalim Purwanto (1997:4) menyatakan bahwa bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman,

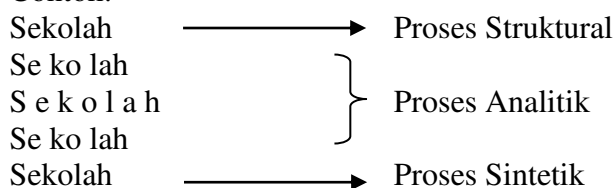
saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus 2015 di SDN 08 Padang Pio diketahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas I masih sangat rendah dari 9 orang siswa hanya 4 orang siswa yang bisa membaca atau 44,44%. Berdasarkan kondisi diatas, peneliti menganggap sangat perlu perbaikan dalam pembelajaran yaitu pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik, salah satunya dengan menggunakan metode SAS.

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukan gambar pendukung. Setelah itu siswa di ajak untuk membaca gambar tersebut yang di lanjutkan dengan membaca kalimat yang ada di bawah gambar. Selanjutnya gambar di lepas atau di ambil dan tinggallah kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut di analisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf(proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik).

Langkah-langkah penggunaan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I untuk tingkat permulaan sebagai berikut: (1) Diawali dengan bercerita/menampilkan media yang relevan dengan materi pembelajaran. (2)Menanyakan kepada siswa isi cerita/media. (3) Menuliskan kata pokok dalam cerita/media, (4) Menjadikan kata, sebagai teks bacaan bagi siswa. (5) Menuliskan kata-kata teks. (6) Menuliskan suku-suku kata. (7) Menuliskan huruf-huruf yang ada dalam teks. (8) Kembali kepada penulisan suku-suku kata. (9) Menuliskan kata-kata teks bacaan kembali.

Contoh:



Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SDN 08 Padang Pio dalam membaca?”. Mengingat cakupan masalahnya sangat luas, penulis membagi masalah tersebut kedalam sub-sub masalah yaitu: (1)Bagaimanakah kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS di kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu? (2) Bagaimanakah kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS di kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu? (3) Bagaimanakah kemampuan membaca siswa dalam membaca permulaan di kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 08 Padang Pio.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 08 Padang Pio. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa dalam membaca permulaan di kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Gay dalam Heri Jauhari (2009: 34) metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2014:56) mengemukakan penelitian deskriptif adalah merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat kolaboratif. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Tempat penelitian adalah kelas kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Waktu penelitian siklus I pada hari Selasa, 1 September 2015 dan penelitian siklus II pada hari Selasa, 22 September 2015 Tahun Ajaran 2015/2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : (1) Observasi Langsung. Observasi langsung dengan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Teman sejawat mengamati langsung kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode diskusi pada kelas kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. (2) Studi Dokumenter. Teknik studi dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk menjawab sub masalah pertama berupa data skor kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dianalisis dengan rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata – rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}} = \dots$$

Untuk menjawab sub masalah pertama berupa data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dianalisis dengan rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata – rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}} = \dots$$

Untuk menjawab peningkatan hasil belajar siswa dari tes yang diberikan, setelah data diperoleh kemudian dihitung dengan rata-rata sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai rata – rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \dots \\ \text{b. Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pendahuluan diawali dengan ide awal yang merupakan harapan yang ingin dicapai dalam penelitian, dilanjutkan dengan temuan dan analisis fakta. Pada tahap ini diadakan tes awal untuk menentukan subjek penelitian dan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mampu menguasai materi yang disampaikan guru terutama pada aspek kemampuan membaca permulaan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kolaborator.

Tes awal/prasiklus dilaksanakan pada 24 Agustus 2015 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Persiapan dan perencanaan observasi awal, Menyusun rencana observasi awal, Melakukan koordinasi dengan kolaborator dan guru untuk penentuan waktu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan observasi awal; Guru melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa, sementara itu kolaborator melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Setelah observasi, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan evaluasi guna persiapan rancangan penelitian yang lebih baik.

Dari analisis data yang diperoleh tersebut hasilnya belum memuaskan dimana rata-rata kelas hasil tes baru mencapai 62,78 dan masih berada dibawah KKM yaitu 65. Dari 9 orang siswa baru 4 orang siswa yang memenuhi KKM atau persentase tingkat ketuntasan mencapai 44,44% . Oleh karena itu peneliti perlu untuk menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan unsur perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS, untuk

memperoleh gambaran keefektifan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan observasi dan penilaian hasil pembelajaran sebagai bahan refleksi. Jika dalam siklus pertama diperoleh hasil yang menunjukkan prestasi membaca masih rendah, maka dilakukan perencanaan pembelajaran yang baru sesuai dengan sumber pemasalahannya.

Tindakan pada siklus I dilakukan dengan penerapan metode SAS dengan bantuan gambar dan kartu kata sebagai media pembelajaran. Perencanaan Tindakan I. Tujuan pembelajaran adalah: Siswa diharapkan dapat membaca suku kata dengan intonasi dan lafal yang benar. Siswa diharapkan dapat membaca kata dengan intonasi dan lafal yang benar. Guru sebagai peneliti menyusun: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menyiapkan Media pembelajaran, Melaksanakan evaluasi tindakan I.

Pelaksanaan Tindakan I. Tindakan I dilaksanakan pada tanggal hari Jum'at 4 September 2015, peneliti (guru) dibantu oleh kolaborator yang telah ditunjuk sebagai tim penelitian. Dimana kolaborator berperan sebagai penilai/pengamat yang membuat catatan lapangan melalui lembar observasi, dan catatan tentang kelebihan, kekurangan dan kesulitan atau kendala yang dialami siswa agar dapat dievaluasi, serta memikirkan cara mengatasinya.

Observasi Tindakan I. Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru dan siswa diamati oleh guru kolaborator yang termasuk dalam tim penelitian menggunakan lembar observasi. Dari hasil observasi siklus I ini, guru mengembangkan tujuan pembelajaran cukup baik dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak; guru mampu menguasai kelas, dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik; bimbingan guru terhadap siswa yang berkemampuan kurang dalam belajar cukup baik; akan tetapi pembelajaran dengan metode SAS belum jelas terlihat; interaksi guru dengan siswa masih kurang.

Dari hasil analisis observasi belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa: 1). Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari observasi awal rata-rata 62,78 menjadi 63,89 dengan peningkatan yaitu 1,11, 2) Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari observasi awal rata-rata 44,44% menjadi 55,55% dengan peningkatan yaitu 11,11%.

Dari hasil yang diperoleh siswa kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dengan metode SAS rata-rata hanya memperoleh nilai 63,89, meskipun terjadi peningkatan dari persentase dan rata-rata kelas namun KKM belum terpenuhi. artinya hasil belajar siswa masih belum maksimal karena belum sesuai dengan nilai standar yang diharapkan oleh peneliti yaitu nilai rata-rata kelas 65,00. Sehingga penelitian akan dilakukan kembali pada siklus ke-II.

Refleksi Tindakan I. Refleksi dilakukan oleh guru kolaborator dan peneliti mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Kelebihan yang terjadi pada siklus I. Guru menguasai materi dan hampir terampil menerapkan metode SAS. Siswa terlihat sangat antusias belajar dengan metode SAS. Terjadi peningkatan yang signifikan dari persentase pra siklus terhadap siklus I. Kekurangan yang terjadi pada siklus I. 1).Terjadi pemborosan waktu saat siswa diminta untuk memilih dan menempelkan kartu huruf. 2).Perlu adanya tambahan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami kata yang

dimaksud. 3).Evaluasi pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal karena keterbatasan waktu. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Tindakan pada siklus II dilakukan dengan sebuah media kartu kata dan gambar sebagai media pembelajaran. Perencanaan Tindakan II. Tujuan pembelajaran adalah: Siswa diharapkan dapat membaca suku kata dengan intonasi dan lafal yang benar. Siswa diharapkan dapat membaca kata dengan intonasi dan lafal yang benar. Guru sebagai peneliti menyusun: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Media pembelajaran. Melaksanakan evaluasi tindakan II.

Pelaksanaan Tindakan II. Pada pelaksanaan tindakan II peneliti bersama tim melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode SAS melalui media gambar dan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pada akhir pembelajaran diadakan tes membaca kepada seluruh siswa. Peneliti dan kolaborator mengamati dan memberikan penilaian. Hasil penilaian siswa dievaluasi dan membuat catatan lapangan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dialami siswa dalam hal membaca.

Observasi Tindakan II. Selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa dan aktivitas guru diamati oleh guru kolaborator menggunakan lembar observasi. Pada siklus II ini guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, guru menguasai materi dengan baik, interaksi guru dengan siswa cukup aktif, interaksi guru dengan masing-masing siswa masih belum merata akan tetapi pemberian umpan balik kepada siswa sudah cukup baik.

Dari hasil observasi belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa: 1). Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari Siklus I rata-rata 63,89 menjadi 67,78 dengan peningkatan yaitu 3,89. 2) Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari observasi awal rata-rata 55,55% menjadi 77,78% dengan peningkatan yaitu 22,23%. Dari hasil yang diperoleh siswa kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II dengan metode SAS rata-rata kelas memperoleh nilai 67,68, jika ditinjau dari rata-rata kelas KKM sudah terpenuhi.

Refleksi Tindakan II. Semua data yang diperoleh akan dideskripsikan, baik data hasil evaluasi maupun hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diambil kesimpulan apakah siswa mengalami peningkatan dalam membaca. Berdasarkan hasil analisis data tersebut kemudian disimpulkan apakah pemberian tindakan perlu diulangi atau tidak. Jika tindakan perlu diulangi, maka peneliti bersama tim merancang kembali tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Jika tujuan masih belum tercapai maka perlu diberikan tindakan lanjutan, sehingga pada siklus ini subyek peneliti benar-benar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II tepatnya pada hari Selasa, 29 September 2015 saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Plo Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat, diadakan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator dan peneliti mengenai hasil dari tindakan yang terjadi pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi sudah tidak terlalu tampak kekurangan pada pelaksanaan siklus II, walaupun masih terdapat kekurangan



dalam masalah waktu hanya tidak terlalu besar. Serelah melaksanakan siklus II dan melihat hasil observasi siklus II maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan siklus dan melaksanakan tindak lanjut.

### **Pembahasan**

**Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran.** Berdasarkan hasil analisis data observasi dalam merancang pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: Guru mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru mampu menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan metode SAS. Guru mampu memilih media pembelajaran yang efektif sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar.

**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran.** Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan kelas rendah, sehingga skill/kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi faktor penting yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan pencapaian yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara garis besar dari hasil observasi membuktikan bahwa: Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik.

**Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.** Dari analisis hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas I masih sangat rendah, secara persentase pada pra siklus ketuntasan baru mencapai 44,44% dan rata-rata kelas 62,78 dengan KKM 65. Pada siklus I dengan penerapan metode SAS dan dibantu dengan kartu kata sebagai media pembelajaran, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dimana secara persentase meningkat menjadi 55,55% dan rata-rata kelas menjadi 63,89. Sedangkan pada siklus II penerapan metode SAS dengan bantuan media pembelajaran kartu kata dan gambar, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I juga mengalami peningkatan dalam persentase mencapai 77,78% dan rata-rata kelas mencapai 67,78.

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pembelajaran menggunakan metode SAS di kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Plo Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut: 1. Pada siklus I dengan penerapan metode SAS dan dibantu dengan kartu kata sebagai media pembelajaran, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dimana secara persentase meningkat menjadi 55,55% dan rata-rata kelas menjadi 63,89. 2. Sedangkan pada siklus II penerapan metode SAS dengan bantuan media pembelajaran kartu kata dan gambar, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I juga mengalami peningkatan dalam persentase mencapai 77,78% dan rata-rata kelas mencapai 67,78.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari Pra Siklus-Siklus I-Siklus II yang apabila dikalkulasikan dari pra siklus

sampai pada siklus II secara persentase kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 33,34 % dan rata-rata kelas meningkat sebesar 23,34.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian dengan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Pio Kabupaten Landak, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, Yaitu siklus I, 3,06 dan siklus II, 3,45 terjadi peningkatan 0,45. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, Yaitu siklus I, 3,4 dan siklus II, 3,45 terjadi peningkatan 0,05. Penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam membaca permulaan di kelas I SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, Yaitu siklus I, 62,78 dan siklus II, 63,89 terjadi peningkatan 1,11

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut: Proses pembelajaran yang dirancang guru harus sesuai dengan karakteristik siswa. Hendaknya para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan metode dan media-media yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Pemanfaatan lingkungan sangat bermakna kepada anak karena disamping pembelajaran itu juga pada pengembangan kebahasaan dan pengetahuan bahasa berkaitan dengan pengembangan suku kata, kata dan kalimat, menambah perbendaharaan kosakata.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ade Husnul Mawadah. (2011). *Panduan Pendidik : Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama .
- Roestiyah, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Sagala.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* . Jakarta : Bumi Aksara.
- H.Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Pernada Media Group.
- Sukardi.HM. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.